

# PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF

*oleh : Saliman (FPIPS IKIP Yogyakarta)*

## I. JUDUL PENELITIAN

Kontribusi Dana IDT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sidomulyo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.

## II. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran awal yang mendasari studi ini adalah sudah banyak Strategi Pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial, akan tetapi berbagai laporan menunjukkan kurangberhasilan strategi tersebut. Hal ini dapat dimaklumi, karena pada umumnya strategi tersebut sasarannya adalah pembangunan fisik sarana dan prasarana desa dengan tujuan membuka isolasi dan demi memacu mobilitas ekonomi suatu kawasan, sehingga yang dapat merasakan bantuan tersebut hanya sebagian kecil masyarakat saja. Sementara masyarakat kelas marjinal semakin jauh tertinggal.

Sebenarnya pembangunan desa dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, jikalau pembangunan tersebut memperhatikan potensi desa yang ada dan mendasarkan pada kebutuhan masyarakat desa. Akan lebih baik lagi kalau semuanya itu dilaksanakan secara terpadu (integral), seperti diungkapkan oleh Taliziduhu Ndraha sebagai berikut:

“... pembangunan desa meninggikan taraf penghidupan masyarakat desa dengan jalan melaksanakan pembangunan yang integral daripada masyarakat desa, berdasarkan azas kekuatan sendiri daripada masyarakat desa serta azas permufakatan bersama antara anggota-anggota masyarakat desa dengan bimbingan serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan (kebulatan) dalam rangka kebijaksanaan umum yang sama” (1986:3).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat kita ketahui bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak akan terlepas dari perhatian dan bantuan pemerintah. Sebenarnya perhatian pemerintah dalam pembangunan desa sampai saat ini boleh dikatakan sudah cukup besar. Penegasan pemerintah mengenai hal ini telah dituangkan dalam ketetapan

MPR Nomor II/MPR/1998 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang menyatakan:

Pembangunan desa dan masyarakat pedesaan terus didorong melalui peningkatan koordinasi dan peningkatan pembangunan sektoral, pengembangan kemampuan sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam dan penumbuhan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat sehingga mempercepat peningkatan perkembangan desa swadaya dan desa swakarsa menuju desa swasembada (1998:85-86).

Berbagai strategi pembangunan pedesaan telah ditempuh oleh Indonesia seiring dengan bergulirnya waktu, tetapi keterbelakangan, kemiskinan dan ketertinggalan masih menjadi teman setia dari sebagian desa di wilayah Indonesia. Melihat kenyataan ini maka pada awal PJP II, pemerintah menerapkan strategi pembangunan baru untuk mengatasi kondisi tersebut di atas. Strategi tersebut adalah “Strategi pertumbuhan dan sekaligus pemerataan dan penanggulangan kemiskinan” (*growth-cum-poverty alleviation and social equity*). Kebijakan ini dilaksanakan dengan dua acuan yaitu: pertama, kebijakan ekonomi makro yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, sebagai payung dari kebijakan yang kedua, yaitu kebijakan mikro yang akan mewujudkan pemerataan dan penanggulangan kemiskinan melalui intervensi langsung (*direct attack*) Moeljarto (1996:120)

Kebijakan-kebijaksanaan tersebut diberlakukan secara *general* pada setiap desa baik yang telah mencapai kategori desa maju maupun yang masih dalam kategori desa terbelakang. Namun ada kebijakan yang benar-benar diberikan pada desa yang masuk pada kategori desa terbelakang, yang dalam hal ini diistilahkan sebagai “Desa Tertinggal”. Untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan pada desa-desa yang masuk kategori desa tertinggal, pemerintah telah memberikan bantuan yang cukup besar dalam paket program yang bernama “Inpres Desa Tertinggal” yang selanjutnya lebih dikenal dengan IDT. Paket tersebut berupa suntikan dana segar sebesar Rp 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) setiap tahunnya untuk setiap desa selama empat kali, yang pengelolaannya diserahkan sepenuhnya pada aparat di tingkat desa dengan pengawasan langsung dari Camat setempat.

Dengan suntikan dana segar yang pemanfaatannya diserahkan sepenuhnya pada manajemen desa tersebut, maka Kepala Desa beserta masyarakatnya akan lebih leluasa

dalam membangun desanya. Sehingga secara logika akselerasi pembangunan akan segera terwujud dan pada akhirnya akan mencapai kesejahteraan seluruh warga desa. Hal ini berarti pemerataan hasil-hasil pembangunan sesuai dengan amanat GBHN 1998 akan segera terwujud.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Adakah latar belakang budaya yang menyebabkan kemiskinan masyarakat ?
2. Adakah latar belakang tipologi wilayah yang menyebabkan kemiskinan ?
3. Mampukah bantuan dana IDT memberdayakan aktivitas ekonomi masyarakat miskin ?
4. Bagaimana keberhasilan pembangunan pada desa setelah mendapatkan dana IDT ?
5. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tersebut ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemungkinan adanya latar belakang budaya yang menyebabkan kemiskinan.
2. Untuk mengetahui kemungkinan adanya latar belakang tipologi wilayah yang menyebabkan kemiskinan.
3. Untuk mengetahui kontribusi dana IDT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Untuk mengetahui keberhasilan pembangunan desa setelah mendapat dana IDT.
5. Untuk mencari suatu model pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah baik di tingkat daerah maupun di tingkat pusat untuk mengevaluasi kebijaksanaannya, apakah perlu diteruskan atau diberhentikan sampai di sini.

2. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan tentang strategi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PPS IKIP Yogyakarta.

3. Bagi IKIP Yogyakarta

Untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian, khususnya yang menyangkut kebijaksanaan Inpres Desa Tertinggal.

### **E. Fokus Penelitian**

Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti menjaring data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dari wilayah desa Sidomulyo ?
2. Bagaimana karakteristik masyarakat miskin desa Sidomulyo, terutama pola hidup dan aktivitas ekonominya ?
3. Bagaimana pengorganisasian POKMAS IDT ?
4. Bagaimana aktivitas ekonomi POKMAS IDT ?
5. Bagaimana perkembangan modal POKMAS IDT ?
6. Bagaimana perkembangan modal anggota POKMAS IDT ?
7. Bagaimana peran pendamping desa IDT ?

## **III. CARA PENELITIAN**

### **A. Subyek Penelitian.**

Untuk menentukan subyek penelitian supaya dapat menjaring informasi yang memadai agar dapat menemukan suatu model pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka semua informasi akan digali langsung dari anggota POKMAS IDT, dengan menggunakan metode *Snow Balling*. Dengan cara sebagai berikut: setelah syarat administratif terpenuhi untuk melakukan penelitian, peneliti akan menghubungi kepala desa sebagai *key informant* melalui dua orang guru SD setempat yang telah peneliti kenal baik sebelumnya sebagai *guide person*. Selanjutnya akan dihubungi perangkat desa yang mengetahui secara lengkap tentang pelaksanaan IDT, seterusnya para ketua RT yang warganya termasuk anggota POKMAS IDT dan akhirnya POKMAS IDT beserta anggotanya. Perubahan selama ada di lapangan sangat dimungkinkan selaras dengan perkembangan permasalahan yang terjadi.

### **B. Setting Penelitian**

Untuk memudahkan memasuki setting penelitian, maka peneliti mula-mula akan berkenalan secara umum melalui forum rembung desa yang telah ada di desa tersebut melalui *key informant*. Selanjutnya kepada calon subyek penelitian akan diadakan

pendekatan secara pribadi melalui *Guide person*. Setelah kehadiran peneliti dirasa telah diterima dengan baik, barulah akan memulai mengumpulkan data yang diperlukan, tentunya dengan tetap membina hubungan baik yang telah terjalin.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: teknik utama digunakan *indepth interview*, sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen.

### **D. Analisis Data**

Pola analisis data yang akan digunakan adalah etnografik, yaitu dari catatan lapangan (*field note*) kemudian akan dilakukan pengkodean, kategorisasi atau klasifikasi kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya akan disusun tema-tema berdasarkan hasil analisis data tersebut. Sebagai bahan pijakan sekaligus pisau analisis bila perlu digunakan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung.

### **D. Keabsahan Data**

Untuk menghindari kesalahan data yang akan di analisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subyek penelitian yang sama.
2. Triangulasi pada sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan, dan bila perlu
3. Pengecekan oleh subyek penelitian.

### **Daftar Pustaka**

(tidak perlu)